

PENGARUH *AUDITOR'S FINANCIAL REWARDS, WORK ENVIRONMENT* DAN *JOB MARKET CONSIDERATION* TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI BERKARIR SEBAGAI AUDITOR (STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI SURABAYA)

Linda Novia Sari
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
linda1222000110@surel.untag-sby.ac.id

J. B. Amiranto
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
jb_amiranto@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Auditor's Financial Rewards, Work Environment and Job Market Consideration on Accounting Students' Interest in a Career as an Auditor. This examination utilizes quantitative techniques utilizing essential information got from surveys. This study used a 93-response sample of accounting students in Surabaya as its populatio. Information examination with SmartPLS variant 3.0. Accounting students' interest in careers as auditors is significantly influenced by work environment and job market considerations , while Auditor's Financial Rewards have a significant effect on Accounting Students' Interest in a Career as an Auditor , according to the findings of this study.

Keywords: Auditor's Financial Rewards, Work Environment, Job Market Consideration, Interest

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Auditor's Financial Rewards, Work Environment* dan *Job Market Consideration* Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Auditor. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan memanfaatkan informasi penting yang diperoleh dari survei. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa akuntansi di Surabaya sebanyak 93 responden sebagai populasinya. Pengolahan data menggunakan SmartPLS varian 3.0. Menurut temuan pada penelitian ini., Minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai auditor dipengaruhi secara signifikan oleh *Work Environment* dan *Job Market Consideration*, sedangkan *Auditor's Financial Rewards* berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Auditor.

Kata Kunci: *Auditor's Financial Rewards, Work Environment , Job Market Consideration, Minat*

LATAR BELAKANG

Dalam proses memilih karir, mahasiswa akuntansi menghadapi banyak pertimbangan. Mereka biasanya ingin menjadi akuntan profesional. Lulusan akuntansi dapat bekerja di empat bidang pekerjaan: akuntan publik (auditor), akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, atau akuntan pendidik. Mahasiswa kesulitan membuat keputusan karena banyaknya pilihan yang tersedia dalam karir tersebut. Mengacu pada motivasi, motivasi kerja adalah sesuatu yang harus dibangun dengan kepribadian atau karakter yang baik, karena dorongan motivasi kerja yang didasarkan dengan adanya prinsip serta alasan yang salah akan mengakibatkan suatu kerugian secara pribadi maupun organisasi (Taruh, 2020). Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang pertimbangan apa yang mendasari pilihan karir ini dan apa yang diharapkan mahasiswa akuntansi dari pilihan mereka.

Asumsi yang didapatkan mahasiswa akuntansi tentang pekerjaan auditor sangat penting bagi mereka dalam mengambil kesimpulan tentang pekerjaan mereka sebagai auditor. Adanya informasi negatif tentang lingkungan kerja auditor mungkin membuat mereka tidak tertarik untuk bekerja sebagai auditor dan lebih memilih karir akuntansi lainnya. Menurut (Jumianti, 2018), pertimbangan pasar kerja merupakan hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berkarir. Selain itu, ada beberapa di antaranya adalah *Work Environment*, penghargaan finansial, *Job Consideration Market*, nilai-nilai sosial, dan pengakuan profesional.

Auditor adalah pilihan karir dalam bidang akuntansi yang melibatkan audit dan pemeriksa keuangan. Selama proses audit, auditor akan meninjau laporan keuangan klien dan memberikan pendapat mereka tentang kewajaran penyajian laporan tersebut. Auditor yang bekerja di KAP (Kantor Akuntan Publik) disebut auditor independen, auditor eksternal, atau biasanya disebut akuntan publik, dan biasanya melakukan tugas pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan atau instansi swasta. Profesi akuntan publik telah diatur pada Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 .

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah telah menyatakan bahwa Indonesia kekurangan tenaga auditor, bahkan disebut sebagai "krisis akuntan publik". Institut akuntan publik Indonesia (IAPI) menyatakan bahwa jumlah akuntan publik di Indonesia rendah, negara masih membutuhkan banyak akuntan publik untuk mengantisipasi pertumbuhan sektor bisnis. Proses yang diperlukan untuk menjadi auditor dianggap terlalu lama dan membosankan oleh banyak mahasiswa akuntansi yang tidak memutuskan untuk menjadi auditor. Calon akuntan tidak hanya

harus memiliki gelar akuntan, namun mereka juga harus mengikuti sertifikasi yang diadakan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) & terdaftar di Dinas Keuangan untuk berpraktik sebagai akuntan atau auditor

Kebutuhan tenaga profesional akuntan di industri pekerjaan sangat tinggi. Hingga saat ini, ada sedikitnya 226.000 perusahaan di Indonesia yang membutuhkan jasa akuntansi. Namun, menurut Pusat Pembinaan Karir Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan, hanya ada kurang dari 16 000 auditor yang tersedia. Terdapat peluang 452.000 akuntan profesional jika sebuah perusahaan harus mempekerjakan dua akuntan. Ketua umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menyatakan bahwa Indonesia memiliki jumlah akuntan publik yang sangat sedikit dibandingkan dengan banyaknya yang membutuhkan pekerjaan ini.

Menurut (Novia, 2017), Penghargaan finansial menjadi salah satu aspek yang paling penting bagi seseorang untuk mempertimbangkan masa depan. Termasuk dalam pemilihan karier untuk diri seseorang. (Siskayani & Saitri, 2017) menemukan bahwa pendapatan akuntan publik meningkat seiring dengan jumlah klien atau bisnis yang menggunakan jasa akuntan publik. Mahasiswa akuntansi percaya bahwa mendapatkan gaji yang besar membuat hidup mereka layak. Hal ini mendorong mereka untuk berkarir sebagai auditor

Lingkungan auditor dikaitkan dengan overtime, deadline dan budget yang tidak realistis, depresi dan tekanan pekerjaan. Profesi auditor dipandang berprospek cerah karena memberikan sebuah pekerjaan yang penuh tantangan dan pengalaman belajar yang tidak ternilai. Dalam perspektif lain, Business Insider mengklaim bahwa dalam 20 tahun ke depan, peran akuntan dan auditor akan diambil alih oleh robot atau komputer. Grafik yang diambil dari The Economist menunjukkan kemungkinan 94% bahwa pekerjaan dan profesi akuntan dan auditor akan diambil alih oleh robot atau komputer (Insider, 2018). Ini adalah hal yang mahasiswa pertimbangkan saat mereka bekerja sebagai auditor.

Dengan adanya serangkaian permasalahan yang terjadi, mulai dari penghargaan finansial/gaji auditor hingga pertimbangan pasar kerja, menyebabkan berbagai persepsi yang berbeda pada setiap orang. Hal ini terutama berpengaruh besar terhadap mahasiswa akuntansi dalam rangka mengambil keputusan dalam memilih kariernya. Berdasarkan fenomena dan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di beberapa Perguruan Tinggi Swasta. Selain itu, penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pengaruh *Financial Rewards Auditor, Work Environment*

dan *Job Market Consideration* auditor terhadap pilihan karir sebagai auditor. Peneliti menemukan ada inkonsisten pada variabel *Job Market Consideration* serta menguji konsistensi dari variabel *Auditor's Financial Rewards, Work Environment*. Maka yang selanjutnya peneliti merumuskan ke dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Rewards Auditor, Work Environment* dan *Job Market Consideration* Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Auditor”.

Topik ini menarik untuk diteliti kembali karena masih minimnya tenaga auditor dan dapat memberikan informasi berharga tentang faktor apa saja yang dapat memengaruhi keinginan mahasiswa akuntansi dalam memilih pekerjaan sebagai auditor, yang memiliki dampak besar pada pilihan karir dan perkembangan profesi audit mereka. Penelitian ini sangat penting karena dapat menjelaskan fenomena yang terjadi pada mahasiswa akuntansi saat memilih karir mereka. Penelitian ini juga dapat menjelaskan faktor-faktor apa yang paling penting bagi mahasiswa saat memilih karir mereka. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian serta variabel independen penelitian, yang mana penelitian kali ini hanya fokus terhadap variabel *Auditor's Financial Rewards, Work Environment* dan *Job Market Consideration* yang dirasa penulis cukup vital.

KAJIAN TEORITIS

Teori Motivasi

Pilihan karir sangat terkait dengan teori pengharapan, atau motivasi. Menurut (Nur, Qomariah, & Hafidzi, 2019) menyatakan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Teori pengharapan, yang merupakan salah satu teori motivasi, menyatakan bahwa kekuatan yang mendorong kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu bergantung pada keyakinan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh output tertentu, serta seberapa menarik output tersebut bagi individu. Keinginan (interest), kebutuhan (need), nilai (value), sikap (antitude), aspirasi, dan insentif adalah beberapa faktor lain yang mempengaruhi energi dan arah aktivitas manusia (Robbins dalam (Irviani & Fauzi, 2018).

Financial Rewards (Auditor's Salary atau Fee Audit)

Penghargaan finansial, karena tujuan utama seseorang bekerja adalah untuk mendapatkan uang. Sebagian besar perusahaan menganggap gaji yang seimbang sebagai daya tarik utama untuk meningkatkan kepuasan pekerja, ini dianggap sebagai pengukur seberapa baik jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan atas pekerjaan mereka. Seseorang yang bekerja memiliki alasan kuat untuk bekerja. Hal Ini merupakan pemenuhan kebutuhan fisiologi . Menurut vitriyani dalam (Puti & Fitra, 2023) Penghargaan finansial mempunyai komponen yang terdiri atas gaji, upah, insentif, kompensasi tidak langsung.

Menurut penelitian Wheeler dalam (Afidah, 2019) -orang yang bekerja di bidang bisnis, psikologi, dan pendidikan selain akuntansi percaya bahwa pekerjaan di bidang akuntansi membayar lebih tinggi daripada pekerjaan di bidang keuangan, perbankan, pemasaran, dan manajemen umum. Menurut (Jatmiko, Machmuddah , Suryani, Suhana, & Laras , 2019), Profesi akuntan publik dipercaya merupakan salah satu profesi yang memberikan penghargaan finansial yang besar. Mereka juga percaya bahwa mahasiswa yang bekerja sebagai akuntan publik akan mengharapkan lebih banyak dana pensiun daripada mahasiswa yang bekerja sebagai akuntan perusahaan. Akuntan dapat dilakukan secara mandiri atau menjadi anggota perusahaan akuntan.

Menurut Wibowo pada (Harahap & Munthe , 2021) pada menyatakan bahwa Persepsi Audit Fee yaitu besaran komisi auditor dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Menurut (Hambali, Wuryandani , & Nahoto, 2018), Semakin besar kantor akuntan publik dimana seorang akuntan publik bekerja, maka semakin banyak jumlah klien yang akan diaudit sehingga semakin besar pendapatan atau penghargaan finansial yang akan diterima. Mengacu pada penelitian (Wicaksono, 2017), indikator yang akan digunakan dalam *financial rewards* yaitu gaji, kenaikan gaji dan insentif(dana pensiun).

Lingkungan Kerja (Work Environment)

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja dan dapat mempengaruhi bagaimana mereka melakukan tugas yang diberikan kepada mereka (Herlinda , et al., 2021) menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi lebih biasa dengan akuntan perusahaan dan

lebih banyak tugas yang dapat diselesaikan di belakang meja, meskipun pekerjaan akuntan publik lebih menarik, membutuhkan lebih banyak waktu, lebih banyak persaingan, dan lebih banyak tekanan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Mengungkapkan bahwa pekerjaan akuntan publik lebih menarik, membutuhkan lebih banyak waktu, lebih banyak persaingan, dan lebih banyak tekanan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Saat memilih karir mahasiswa, faktor yang dipertimbangkan termasuk sifat pekerjaan, tingkat persaingan, dan tingkat tekanan. Sifat pekerjaan, tingkat rivalitas, dan banyaknya tekanan adalah komponen lingkungan kerja. Menurut Dezoort dalam (Nugraha , 2018) ,lingkungan kerja auditor dikelompokkan dalam tiga dimensi, yaitu:

- a. *Job Duties and Responsibility*, yang mencakup pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan seorang auditor serta atribut dan keuntungan dari profesi auditor.
- b. *Advancement, training and supervisor*, yang mencakup kemahiran dalam pekerjaan, pelatihan, pendirian KAP, dan kecukupan pengawasan kerja .
- c. *Personal Concern*, yang mencakup standar etika dan interaksi dengan rekan seprofesi, dan dukungan perusahaan untuk menyelesaikan Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP).

Gaertner & Rube dalam (Saragih, 2022) Profesi ini dapat menimbulkan berbagai jenis tekanan kerja, yang dapat berdampak negatif pada kinerja, efisiensi, dan kesejahteraan individu, seperti ketidakhadiran, produktivitas rendah, tingkat keluar masuk yang tinggi, dan turnover yang tinggi, tidak puas dengan tempat kerja. Selain persaingan yang ketat di antara kantor akuntan, tekanan klien kepada KAP untuk mengurangi biaya dan jam kerja menambah tekanan auditor pada tingkat partner mengalami stres paling rendah dan paling puas dengan pekerjaan mereka. Mereka juga mengalami stres psikologis dan keinginan untuk berpindah paling sedikit (Sanders dalam Sulistiyani & Fachriyah , 2020). Selain itu, dibandingkan dengan kantor akuntan lokal atau regional, kantor akuntan besar cenderung memiliki lingkungan kerja yang lebih banyak tekanan. Mengacu pada penelitian (Mustafiroh, 2018), indikator yang akan digunakan peneliti pada *work environmnet* yaitu sifat pekerja, tingkat persaingan, dan tekanan kerja (Mustafiroh, 2018).

Pertimbangan Pasar Kerja (*Job Market Consideration*)

Dalam memilih pekerjaan, penting untuk mempertimbangkan pasar kerja karena setiap pekerjaan menawarkan berbagai peluang. Pekerjaan dengan pasar tenaga kerja yang lebih luas akan memiliki permintaan yang lebih tinggi daripada pekerjaan dengan pasar tenaga kerja yang lebih kecil. Keamanan kerja, kesempatan kerja, dan akses ke pekerjaan terbuka adalah beberapa

aspek pasar kerja. Pilihan kerja dipengaruhi oleh stabilitas pekerjaan. Dua pertanyaan yang diajukan di pasar kerja yaitu faktor keamanan kerja dan kemudahan mendapatkan peluang kerja (Marina & Kurnia, 2017). Berkembangnya teknologi pada saat ini, kurang lebihnya akan mempengaruhi prospek kerja auditor saat ini. Akuntansi memiliki sejarah panjang dalam dunia AI, terutama dalam pelaporan dan pemeriksaan keuangan sejak lebih dari 25 tahun yang lalu.

Hasil dari survei terhadap 120 auditor yang berpartisipasi dalam konferensi yang diadakan oleh kantor akuntan publik terkenal yaitu Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) menyatakan bahwa setidaknya setengah dari responden telah menerapkan AI dalam organisasi mereka hingga batas tertentu. Selain itu, (Bullock, 2017) menyatakan bahwa dalam menganalisis data, mengimpor faktur, dan otomatis membuat laporan keuangan, Big Four telah menggunakan robot keuangan yang mereka buat sendiri. AI dapat membantu auditor dalam menghadapi tantangan yang muncul, seperti jumlah data yang besar dan kompleksitas yang tinggi (Shamiya, et al., 2023). Namun, penggunaan AI dalam audit juga menimbulkan tantangan bagi auditor untuk survive agar posisi mereka tidak digantikan. Hal inilah yang juga menjadi pertimbangan mahasiswa memilih menjadi auditor untuk karirnya. Menurut (Anica, 2021), indikator dari pertimbangan pasar kerja yaitu keamanan kerja, tingkat ketersediaan pekerjaan dan peluang karir. Peneliti akan menggunakan indikator tersebut dalam penelitian ini.

Pengaruh *Financial Rewards* Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Auditor

Profesi akuntan publik memiliki penghargaan finansial yang tidak menentu, namun cenderung lebih besar jika dibandingkan dengan profesi lainnya. Dengan syarat kemampuan yang dimiliki mampu mendukung dari permintaan ukuran *income* yang ia inginkan, karena kemampuan dan kecepatan seseorang dalam mengaudit berperan besar terhadap seberapa cepat dan banyaknya jumlah klien yang akan ia tangani. Sejalan dengan hal tersebut, maka penghasilan yang akan ia dapatkan menjadi semakin tinggi.

Penelitian (Jaya dkk, 2018) menunjukkan bahwa penghargaan finansial secara tegas memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai auditor. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian (Puspitasari, 2020) yang mengatakan bahwa minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai auditor tidak dipengaruhi oleh penghargaan finansial, sedangkan hasil penelitian dari (Dika Ayu, 2020) menyatakan bahwa Penghargaan Finansial secara parsial berpengaruh positif terhadap Berkarir di Bidang Akuntan.

Pengaruh *Work Environment* Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Auditor

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada di sekitar akuntan publik yang memiliki bentuk fisik maupun yang tidak memiliki bentuk fisik yang dapat dirasakan dan dapat memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan ataupun tugas – tugas yang telah diberikan kepada akuntan publik. Begitupun dengan mahasiswa akuntansi, apabila mahasiswa akuntansi mempersepsikan bahwa lingkungan kerja akuntan publik adalah lingkungan kerja yang aman dan nyaman maka minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik akan meningkat, begitu sebaliknya.

Penelitian (Asri dkk, 2020) menghasilkan pernyataan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai auditor ,tetapi hasil itu tidak sejalan dengan (Januarti & setyowati, 2019) yang menghasilkan penelitian bahwa lingkungan kerja tidak memengaruhi minat pemilihan karir mahasiswa sebagai auditor. (Marina & Kurnia, 2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa.

Pengaruh *Job Market Consideration* Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Auditor

Dalam Teori Pengharapan yang memahami bahwa pada dasarnya inspirasi seorang individu dipicu oleh harapan atau anggapan yang ada dalam diri seorang individu untuk mendapatkan apa yang diharapkannya. Jika peluang karir sebagai akuntan publik masih terbuka lebar, maka keinginan mahasiswa untuk menekuni profesi sebagai akuntan publik akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diarahkan oleh (Timporok dan Gerungai., 2019) dinyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja sangat mempengaruhi keputusan mahasiswa akuntansi dalam menjadi auditor. Konsekuensi dari eksplorasi ini tidak sama dengan yang dihasilkkan oleh (Siskayani dan Safitri., 2017) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja sangat mempengaruhi keputusan mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai auditor. Profesi akuntan publik merupakan gambaran tentang pasar kerja profesi akuntan publik yang berasal dari tanggapan individu dalam melihat dan menilai profesi akuntan publik berdasarkan informasi yang diperoleh melalui panca inderanya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal, yang mana populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi di universitas yang ada di Surabaya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan survey yakni suatu populasi dengan menggunakan kuesioner dan jawabannya menggunakan skala *likert*, yang mana penulis mengajukan serangkaian pertanyaan (yang dibuat dalam suatu list pertanyaan) kepada responden. Cara pengambilan sampelnya menggunakan *random sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Teknik pengujian Hipotesis dan Analisis Data menggunakan aplikasi yang terukur dan akan dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil pilihan melalui informasi yang akan dihasilkan dari PLS tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Models

Convergent validity

Tabel 4.1 *Outer Loading*

	Auditors Financial Rewards	Job Market Consideration	Minat Menjadi Auditor	Work Environment
X1.1.2	0,771			
X1.2.2	0,895			
X2.1.3				0,868
X2.3.1				0,791
X3.3.1		0,789		
X3.3.2		0,854		
Y2			0,882	
Y3			0,807	
Y6			0,716	

Berdasarkan sajian data dalam tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian banyak yang memiliki nilai *outer loading* > 0,7. Menurut Ghazali pada (Putra, 2017) Nilai external antara 0.5 - 0.6 dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan legitimasi gabungan. Informasi di atas menunjukkan bahwa tidak ada faktor penunjuk yang memiliki nilai external di

bawah 0,5 sehingga semua penanda dinyatakan wajar atau sah untuk digunakan dalam penelitian dan dapat digunakan untuk pemeriksaan tambahan.

Discriminant validity

Tabel 4.2 Cross Loading

	Auditors Financial Rewards	Job Market Consideration	Minat Menjadi Auditor	Work Environment
X1.1.2	0,771	0,127	0,136	0,257
X1.2.2	0,895	0,145	0,194	0,249
X2.1.3	0,267	0,171	0,288	0,868
X2.3.1	0,227	0,286	0,234	0,791
X3.3.1	0,077	0,789	0,293	0,204
X3.3.2	0,183	0,854	0,346	0,234
Y2	0,184	0,391	0,882	0,360
Y3	0,170	0,253	0,807	0,203
Y6	0,125	0,267	0,716	0,145

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa jika dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lainnya, masing-masing indikator pada variabel penelitian mempunyai nilai cross loading yang paling besar pada variabel yang dibentuknya. Mengingat hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa petunjuk yang digunakan dalam pemeriksaan ini memiliki legitimasi diskriminan yang besar dalam mengumpulkan faktor-faktornya masing-masing.

Average Variant Extracted(AVE)

Tabel 4.3 Average Variant Extracted(AVE)

	(AVE)
Auditors Financial Rewards	0,697
Job Market Consideration	0,676
Minat Menjadi Auditor	0,647
Work Environment	0,689

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, nilai AVE variabel *Auditors Financial Rewards*, *Job Market Consideration*, *Work Environment*, dan Minat Menjadi Auditor adalah $> 0,5$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminan validity* yang baik

Composite reliability

Tabel 4.4 Composite Reliability

	Composite Reliability
Auditors Financial Rewards	0,821
Job Market Consideration	0,807
Minat Menjadi Auditor	0,845
Work Environment	0,816

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel di atas, cenderung terlihat nilai *composite reliability* adalah $> 0,6$. Dari temuan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa masing-masing variabel mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi karena telah memenuhi *composite reliability*.

Inner Model

R-Square

Tabel 4.5 R-Square

	R Square
Minat Menjadi Auditor	0,208

Sajian data diatas, menunjukkan besaran nilai *R-Square* untuk variabel Minat Menjadi Auditor adalah 0,208. Nilai diatas menunjukkan presentase besarnya Minat Menjadi Auditor yang dapat dijelaskan oleh *Auditors Financial Rewards*, *Work Environment* dan *Job Market Consideration* adalah sebesar 0,208 atau 20,8 %.

Path Coefficients

Tabel 4.6 Path Coefficients

	Path Coefficients
Auditors Financial Rewards	0,088
Job Market Consideration	0,321
Work Environment	0,204

Berdasarkan uraian hasil tersebut, menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut

Uji Hipotesis

Tabel 4.7 Uji Hipotesis

Auditors Financial Rewards -> Minat Menjadi Auditor	0,088	0,111	0,105	0,837	0,403
Job Market Consideration -> Minat Menjadi Auditor	0,321	0,317	0,108	2,983	0,003
Work Environment -> Minat Menjadi Auditor	0,204	0,221	0,103	1,990	0,047

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dari 3 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, 2 diantaranya diterima karena memiliki nilai $P\text{-Values} < 0,05$ dan $T\text{-Statistic} > 1,96$. Sedangkan 1 hipotesis ditolak karena memiliki nilai $P\text{-Values} > 0,05$ dan $T\text{-Statistic} < 1,96$, sehingga dapat dinyatakan bahwa 2 hipotesis diterima dan 1 hipotesis ditolak.

Pembahasan

Auditors Financial Rewards mempunyai P-Values $> 0,05$ yaitu 0,403, serta nilai T- Statistics $< 1,96$ yaitu 0,837 yang mana variabel *Auditors Financial Rewards* tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat menjadi Auditor sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 ditolak. Hal ini meneguhkan hasil dari penelitian (Nurhalisa & Yuniarta, 2020) yang mengatakan tidak ada pengaruh *Auditors Financial Rewards* terhadap Minat Menjadi Auditor, dalam penelitiannya (Nurhalisa & Yuniarta, 2020) menyatakan bahwa saat memilih karir, mahasiswa tidak terlalu memikirkan berapa banyak uang yang akan mereka hasilkan. Selain itu, (Sulistiyani & Fachriyah, 2019) dan (Warsitasari & Astika, 2017) juga menyatakan bahwa *Auditors Financial Rewards* tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Work Environment pada tabel tersebut, memiliki hasil P-Values $< 0,05$ sebesar 0,047 dan T-Statistics $> 1,96$ sebesar 1,990 yang mana mempunyai arti bahwa *Work Environment* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat menjadi Auditor, jadi bisa dikatakan bahwa H2 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zaika, 2023) yang mengatakan bahwa *Work Environment* berpengaruh terhadap Minat Menjadi Auditor. Mahasiswa percaya bahwa lingkungan kerja yang penuh dengan tekanan dan persaingan akan menantang mereka. (Afrilia, 2023) juga menghasilkan penelitian, dimana penelitian tersebut mengatakan jika *Work Environment* pada dasarnya mempengaruhi Minat Menjadi Auditor

Variabel terakhir yaitu *Job Market Consideration*, menunjukkan nilai P-Values $< 0,05$ yaitu sebesar 0,003 dan T-Statistic $> 1,96$ sebesar 2,983 yang dapat diartikan bahwa *Job Market Consideration* berpengaruh signifikan terhadap Minat Menjadi Auditor sehingga dapat dinyatakan bahwa H3 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karina, Gurendrawati, & Ulupui, 2020), (Nurhalisa & Yuniarta, 2020) dan (Safitri & Srimindarti, 2022) yang mengatakan bahwa *Job Market Consideration* berpengaruh terhadap Minat Menjadi Auditor, namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian (Rabia & Primasari, 2021) yang mengatakan bahwa *Job Market Consideration* tidak berpengaruh terhadap Minat Menjadi Auditor.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan hasil dari analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan yaitu:

1. *Auditors Financial Rewards* tidak berpengaruh terhadap Minat Menjadi Auditor. Berdasarkan pengujian hipotesis, terlihat nilai T-Statistic berada di bawah 1.96 yaitu 0.837, P-Value berada di atas 0.05, tepatnya 0.403. Dilihat dari arti nilai T-Statistic dan P-Value, *Auditor's Financial Rewards* tidak berpengaruh terhadap Minat Menjadi Auditor.
2. *Work Environment* berpengaruh terhadap Minat Menjadi Auditor. Berdasarkan pengujian hipotesis, terlihat nilai T-Statistic berada di atas 1,96 yaitu 1,990 serta P-Value bernilai di bawah 0,05 yaitu 0,047. Artinya nilai pada T-Statistic dan P-Value mengindikasikan jika *Work Environment* mempunyai pengaruh terhadap Minat Menjadi Auditor
3. *Job Market Consideration* berpengaruh terhadap Minat Menjadi Auditor. Berdasarkan pengujian hipotesis, terlihat nilai T-Statistic di atas 1,96 yaitu 2,983 , serta P-Value dibawah 0,05 yaitu 0,003. Artinya T-Statistic dan P-Value mengindikasikan jika *Job Market Consideration* mempunyai pengaruh terhadap Minat Menjadi Auditor

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah. (2019). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MEMILIH PROFESI SEBAGAI AKUNTAN (Studi Empiris pada Mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Indraprasta)*. Jakarta: Skripsi.
- Afrilia, N. (2023). *PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN FEE AUDIT TERHADAP MINAT BERKARIR SEBAGAI ADUITOR*.
- Anica , A. (2021). *Pengaruh Nilai Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja dan Pengakuan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik(Studi Pada Mahasiswa Universitas Medan Area)*. Medan: Doctoral Dissertasion.
- Hambali, I. R., Wuryandani , A. R., & Nahoto, S. (2018). Pengaruh Penghargaan Financial, Lingkungan Kerja, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Provinsi Gorontalo). *Journal Of International Conference Proceeding*, 1, 1-13.
- Harahap, R. U., & Munthe , H. M. (2021). *PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI LINGKUNGAN KERJA AUDITOR, FEE AUDITOR TERHADAP PILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK*. *Literasi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 128-137.
- Herlinda , S., Effendi , R. A., Suharjo, R., Hasbi, Setiawan , A., Elfita, & Verawaty, M. (2021). *Arboreal arthropod assemblages in chili pepper with different mulches and pest managements in freshwater swamps of South Sumatra, Indonesia , Biodiversitas*. *Journal of Biological Diversity*.
- Insider, B. (2018). *These Are The Jobs That Will Be Safe From The Imminent Invasion Of Robots*. Retrieved from <http://www.businessinsider.com/jobs-that-will-be-lost-to-robots-2014-1/?IR=T>.
- Irviani, R., & Fauzi. (2018). *Pengantar Manajemen* . Yogyakarta: CV ANDI OFSET .
- Jatmiko, B., Machmuddah , Z., Suryani, A., Suhana, & Laras , T. (2019). *Career Choice as a Public Accountant in Accounting Students in the City of Semarang Indonesia: Aspects that are Considered*. *International Journal of accounting and taxation*, 7, 20-26.
- Jumianti. (2018). *FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI*

DALAM PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK DENGAN FINANCIAL REWARD SEBAGAI VARIABEL MODERASI. Skripsi.

- Karina, N., Gurendrawati, E., & Ulupui, I. (2020). PENGARUH PERTIMBANGAN PASAR KERJA DAN RISIKO PROFESI TERHADAP MINAT MAHASISWA MENJADI AKUNTAN PUBLIK DENGAN PENGHARGAAN FINANSIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATOR. *Repository UNJ*.
- Marina, V., & Kurnia. (2017). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai FaktorFaktor Yang Membedakan Pemilihan Karir. *Jurnal Ilmu Dan Riset*, 1-23.
- Mustafiroh, A. (2018). *Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Lingkungan Kerja, dan Pertumbuhan Pasar Kerja terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik.* Skripsi.
- Novia, N. (2017). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Pertimbangan Pasar Kerja Profesi Akuntan Publik, Penghargaan Finansial Profesi Akuntan Publik, Dan Risiko Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Mahasiswa Nugraha , R. K. (2018). PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI LINGKUNGAN KERJA AUDITOR DAN FAKTOR SOSIAL BUDAYA TERHADAP PILIHAN KARIRNYA SEBAGAI AUDITOR (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Fakultas Ekonomi* .
- Nur, A. R., Qomariah, N., & Hafidzi, A. H. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Lingkungan Kerja Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember . *Jurnal Penelitian Ipteks*.
- Nurhalisa , S., & Yuniarta , G. A. (2020). Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) UNDIKSHA* .
- Puspitasari, D. A. (2020). Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Akuntan Publik. *Skripsi*.
- Puti , A. A., & Fitra, H. (2023). Minat Mahasiswa Berkarir Sebagai Auditor Pemerintah: Pengaruh Norma Subjektif, Marketability, dan Penghargaan Finansial. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* , 291-304.
- Rabia, F. M., & Primasari, H. N. (2021). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Substansi*, 5. doi:<https://doi.org/10.35837/subs.v5i2.1460>
- Safitri, W. D., & Srimindarti, C. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13. doi:<https://doi.org/10.23887/jimat.v13i03.43110>
- Saragih, M. (2022). MINAT MAHASISWA AKUNTANSI. *Repository UHN* .
- Shamiya, V. P., Ashara, S. N., Sofyan, A., Aprilia, S., Leonica, A., & Ratnawati, T. (2023). Studi Literatur: Artificial Intelligence Dalam Audit. *JRIME: JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI*, 266. doi:<https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i3.461>
- Sulistiyani , M., & Fachriyah , N. (2019). PENGARUH PENGHARGAAN FINANSIAL, PENGAKUAN PROFESIONAL, LINGKUNGAN KERJA, PERTIMBANGAN PASAR KERJA, DAN PERSONALITAS TERHADAP PEMILIHAN KARIR MAHASISWA AKUNTANSI SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA S1 AKUNTANSI KOTA MALANG). *Jurnal Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* .
- Taruh, F. (2020). *Motivasi Kerja*. Yogyakarta : Cetakan Pe.
- Warsitasari, I. T., & Astika , I. P. (2017). Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pasar Kerja dan Pengakuan Profesional Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2222-2252.
- Wicaksono, Y. (2017). *PENGARUH PENGHARGAAN FINANSIAL, LINGKUNGAN KERJA, DAN TIPE KEPERIBADIAN TERHADAP MINAT MAHASISWA, AKUNTANSI UNTUK BERKARIER MENJADI AKUNTAN PUBLIK (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Yogyakarta: Skripsi.